

**MODEL PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN  
HASIL PEMETAAN KOMPETENSI SISWA  
MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PASAMAN BARAT**

*Oleh: Rahmanelli*  
**Geografi FIS UNP**

**Abstract**

*This study aims to map the problem of the SK/KD students who have not dominated the UN competency test subjects Geography 2008, 2009, and 2010. Research conducted at SMAN 1 Pasaman, SMAN 1 Kinali, and Private School Al Istiqamah West Pasaman. This research is a descriptive study that describes the: 1) identify the outcome document of UN 2008, 2009, and 2010, 2) mapping the SK/KD students who have not dominated the UN competency test < 60, 3) identify the causes of low absorption of students through observation and distributing questionnaires to the geography teacher, and the students of class XI, 4) formulate an alternative model of problem solving through group discussion forum (FGD) with supervisor, principals, teachers, supervisors, student representatives, parent representatives. Research found that: 1) mapping the results of competency tests that have not dominated the UN SK/Specific KD of 42.5 percent in 2008, the year 2009 was 32.5 percent, and in 2010 ranged from 40.0 percent, 2) the factors causing the low level of student mastery of the competency test by the UN due to school factors, and subjects factor, 3) Alternative models of problem solving through the development of instructional workshops, and designing alternative models of learning through field trips as a geography laboratory applications.*

**I. PENDAHULUAN**

Di Indonesia sumberdaya manusia yang unggul ditandai dengan manusia yang cerdas, sehat, jujur, berakhlak mulia, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan merupakan jalur utama dalam pengembangan sumberdaya manusia tersebut.

Pembentukan karakter sumberdaya manusia merupakan kata kunci dalam menentukan nasib bangsa (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setiap rencana pembangunan jangka panjang dan

menengah selalu tercantum bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya, peningkatan manajemen pendidikan, serta pengadaan fasilitas lainnya.

Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa dari berbagai indikator mutu pendidikan masih belum tercapai. Rendahnya hasil ujian nasional berdampak pada rendahnya persentase kelulusan siswa di masing-masing sekolah. Di dunia usaha muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Fakta tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan selama ini belum mampu memecahkan masalah dasar pendidikan di Indonesia.

Salah satu indikator penting dari mutu pendidikan adalah pencapaian kompetensi oleh siswa

melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencerminan dari pencapaian tujuan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai informasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar secara umum dapat menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai sumber informasi mutu pendidikan baik secara individu, sekolah, kota/kabupaten, dan provinsi secara keseluruhan.

Hasil UN tahun 2011 diketahui bahwa secara nasional tercatat sebanyak 1.450.498 siswa atau sekitar 99,22 persen setingkat SMA, dan MA dinyatakan lulus UN dari total 1.461.941 siswa yang mengikuti UN. Khusus untuk Provinsi Sumatera Barat, diketahui bahwa sebanyak 1.167 dari 43.211 peserta UN tingkat SMA/MA di Sumbar dinyatakan tidak lulus atau 2,7 persen. Persentase ketidaklulusan secara integritas memang tergolong kecil, tetapi secara parsial persentase tersebut cukup berarti bagi sekolah di masing-masing

kapupaten/kota. Ketidak lulusan UN tingkat SMA/MA mempengaruhi peringkat kelulusan. Di Sumatera Barat terjadi penurunan dari peringkat ke 8 tahun 2010, dan tahun 2011 menurun ke peringkat 28 dari 33 provinsi se-Indonesia. Keadaan tersebut tentu memprihatinkan, karena selama ini Provinsi Sumatera

Barat dikenal sebagai penghasil ilmuwan terkenal di Indonesia.

Khhususnya di Pasaman Barat pada rumpun mata pelajaran IPS yang diuji pada UN 2010/2011 diketahui bahwa daya serap siswa pada mata pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi SMA Pasaman Barat sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Ujian Nasional Pasaman Barat Tahun 2008, 2009, dan 2010

No	Mata Pelajaran	Rentang- Nilai	2008	2009	2010
1	Geografi	Tertinggi	9.00	8.75	8.60
		Rata-rata	6.74	6.75	6.55
		Terendah	3.25	3.25	4.00
2	Ekonomi	Tertinggi	4.50	9.25	9.00
		Rata-rata	8.15	7.71	7.35
		Terendah	4.50	4.25	4.75
3	Sosiologi	Tertinggi	9.50	8.75	9.80
		Rata-rata	8.12	6.81	6.93
		Terendah	5.50	3.75	4.20

Sumber: Sistem Informasi Ujian Nasional 2008, 2009, 2010, Depdiknas RI

Tabel di atas, menggambarkan bahwa hasil UN 2010 pada mata pelajaran rumpun IPS Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi bervariasi. Variasi hasil UN tersebut belum tentu disebabkan oleh faktor yang sama. Namun demikian keberhasilan atau kegagalan pendidikan tergantung kepada keberhasilan pendidikan pada setiap kota/ kabupaten. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis tentang

hasil UN, faktor penyebab, dan upaya yang perlu dilakukan untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran di sekolah.

Setiap proses pembelajaran memuat tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. *Pertama*, kurikulum, dalam arti materi yang akan diajarkan. *Kedua*, proses yaitu bagaimana materi diajarkan. *Ketiga* adalah produk, dalam arti hasil dari proses

pembelajaran yang dilakukan (Gunawan:2004).

Pada hakekatnya produk atau hasil proses pembelajaran berbeda antara kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi ataupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada kurikulum 1994 standar penilaian berorientasi pada acuan normal, menekankan aspek kognitif. Penyusunan penilaian berdasarkan tujuan perkelas dan persemester. Keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan perolehan nilai melalui tes atau ujian. Sementara itu, kurikulum KBK ataupun KTSP, standar penilaiannya mengacu kepada penilaian acuan patokan yang mencakup semua aspek taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan siswa diukur berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu, bukan atas perbandingan dengan hasil belajar siswa yang lain. Ujian menggunakan berbagai teknik seperti teknik tes performan, tes obyektif, dan penilaian portofolio.

Anwar (2002) menyatakan bahwa selama ini guru telah melakukan penilaian terhadap siswa,

namun demikian penilaian pada umumnya masih banyak terfokus kepada hasil belum kepada proses dan produk. Sebaliknya penilaian terhadap proses, bagaimana cara siswa melakukan proses tersebut, cenderung terabaikan khususnya dalam mata pelajaran geografi.

Terkait dengan pernyataan di atas, berdasarkan analisis hasil UN yang telah dilakukan, bahwa faktor penyebab rendahnya daya serap Ujian Nasional dan penguasaan SK/KD oleh siswa SMA Pasaman Barat, baik berdasarkan faktor sekolah maupun faktor mata pelajaran dari delapan standar pendidikan nasional yang menonjol adalah, 1) standar Isi, 2) standar proses, 3) standar sarana dan prasarana, dan 4) standar penilaian. Hasil analisis daya serap tersebut dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Umpan balik tersebut bukan saja kepada siswa, tetapi lebih berorientasi pada guru.

Empat faktor di atas, sebagai penyebab rendahnya daya serap UN

dan penguasaan SK/KD mata pelajaran Geografi, yang mendesak untuk disikapi adalah standar proses. Menurut Wina, S (2007) bahwa proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen antara satu sama lainnya saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Selanjutnya, Arend (2008) menyatakan bahwa komponen dalam instruksional terdiri atas perencanaan guru, komunitas dan motivasi belajar, manajemen kelas, asesmen dan evaluasi serta model pengajaran.

Pendapat di atas, diperkuat oleh Hamalik dalam M. Asrori, A (2011) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari komponen-komponen siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat, evaluasi, dan lingkungan. Masing-masing komponen tersebut merupakan bagian yang berdiri sendiri, namun dalam proses kesatuan sistem komponen tersebut saling ketergantungan satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penyebab adanya perbedaan tingkat penyerapan materi pelajaran, perlu diteliti dan dianalisis lebih lanjut untuk menentukan langkah kebijakan dalam mengatasi persoalan tersebut. Permasalahan yang perlu dan mendesak untuk diteliti adalah membuat pemetaan penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar; mengidentifikasi penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap standar kompetensi/kompetensi dasar, merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah untuk peningkatan kompetensi siswa tersebut.

Temuan penelitian diharapkan sebagai masukan bagi guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan materi pokok bahasan yang tidak dikuasai siswa. Bagi Kepala Sekolah SMA di Pasaman Barat, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menata sistem manajemen sekolah dan memotivasi guru mata pelajaran yang di UN kan, dan meningkatkan penguasaan

materi pokok bahasan yang tidak dikuasai siswa.

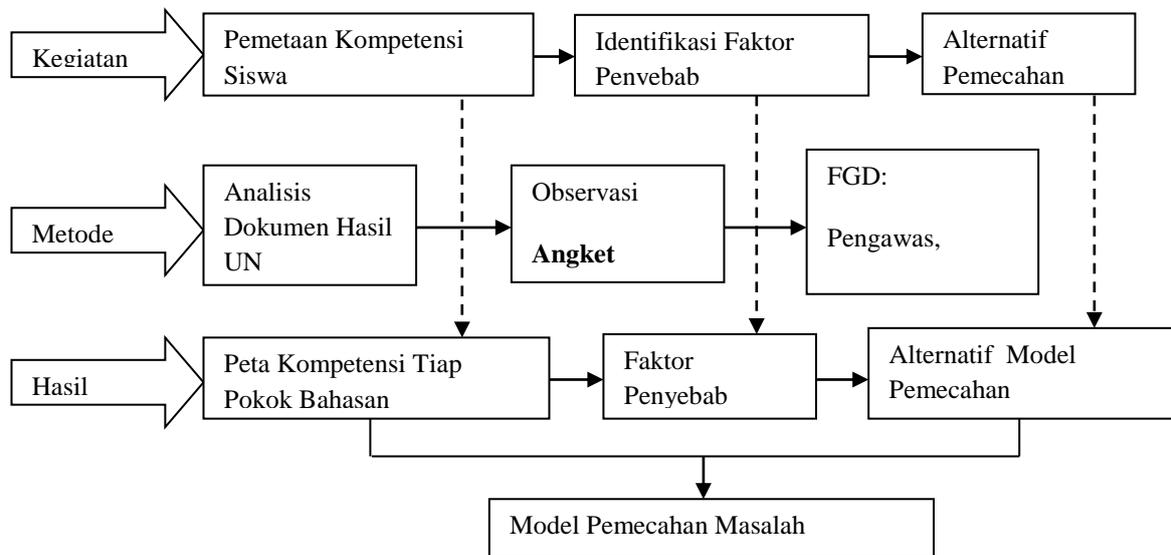
## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan termasuk penelitian kebijakan, yaitu usaha mengumpulkan informasi secara komprehensif untuk merumuskan suatu kebijakan. Teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen hasil UN mata pelajaran Geografi tahun 2008, 2009, dan 2010 yang daya serapnya < 60.

Sumber data diperoleh dari dokumen hasil UN 2008, 2009, dan 2010. Wawancara, dan angket digunakan untuk kegiatan *focus group discussion* (FGD) antara tim peneliti dengan pejabat terkait di dinas pendidikan; pengawas, kepala sekolah, guru bidang studi, perwakilan orang tua, dan perwakilan siswa. FGD dilakukan di Pasaman Barat pada SMAN 1 Pasaman, SMAN 1 Kinali, dan SMA Swasta Al-Istiqamah. Tujuan dari FGD adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang sesuatu aspek yang sedang dipelajari terutama yang berkaitan dengan

sikap dan tanggapan peserta terhadap suatu program.

Hasil FGD digunakan untuk menyusun daftar permasalahan dan alternatif pemecahan masalah. Selanjutnya solusi dari pemecahan masalah untuk mengatasi persoalan dan permodelan, kemudian disusun suatu rencana tindakan atau alternatif model sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Pasaman Barat. Kerangka prosedur penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Model Pemecahan Masalah Berdasarkan Hasil Kompetensi Siswa SMA di Pasaman Barat (Analisis Data Primer 2011)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, berikut ini dideskripsikan pemetaan daya serap siswa terhadap Ujian Nasional SMA di Pasaman Barat tahun ajaran 2008, 2009, dan 2010 (Paket A). Deskripsi SK/KD mata pelajaran Geografi bermasalah untuk menghasilkan pemetaan kompetensi siswa, berorientasi pada penilaian < 60. Hasil analisis pemetaan kompetensi siswa tersebut sebagai berikut;

#### A. Pemetaan Uji Kompetensi Daya Serap Siswa pada Ujian

#### Nasional Tahun 2008, 2009, dan 2010

##### 1. Pemetaan Hasil UN 2008

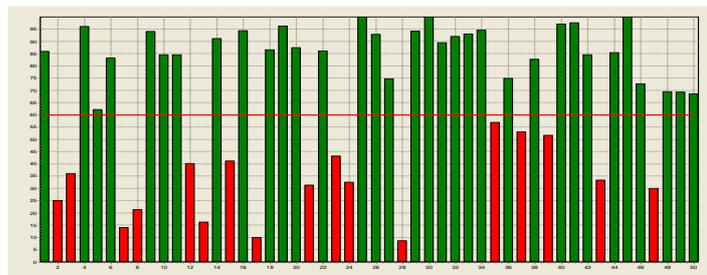
Persentase daya serap siswa mata pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2008 dari 40 item soal, hanya 23 (57,5%) item soal yang dapat dikuasai siswa atau KKM > 60, sementara itu, 17 soal (42,5%) belum dapat dikuasai siswa atau berada pada KKM < 60. Daya serap siswa SMA di Pasaman Barat pada kompetensi yang diuji tergolong rendah. Tabel 2 menggambarkan kompetensi daya serap siswa SMA di Pasaman Barat <60.

Tabel 2. Nomor Soal dan Persentase Daya Serap Geografi Siswa SMA Pasaman Barat Tahun 2008

No	Kemampuan yang di Uji	No Soal	Persentase
1	Menentukan yang berkaitan dengan konsep dasar geografi	1	39,57
2	Mengidentifikasi pendekatan geografi untuk mengkaji peristiwa tersebut (gejala geosfer)	2	32,34
3	Menunjukkan bentuk muka bumi tertentu	7	22,95
4	Mendeksripsikan berbagai bentuk muka bumi proses vulkanik	8	56,66
5	Mengumpulkan iklim suatu wilayah berdasarkan klasifikasi Schmid-Ferguson	15	56,25
6	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi infiltrasi	17	38,69
7	Menunjukkan contoh2 fauna yang sama antara oriental dan Ethiopian	20	39,33
8	Menentukan hewan yang termasuk hewan peralihan	21	11,56
9	Mengklasifikasi industri yang tergolong aneka industri	25	28,17
10	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pemusatan lokasi industri	26	19,90
11	Menghitung jarak sebenarnya di permukaan bumi dengan memperhatikan skala peta	28	40,29
12	Menentukan bentuk proyeksi peta setelah mengamati gambar	29	45,83
13	Memperkirakan besar azimuth suatu titik terhadap titik yang lain	30	50,24
14	Menentukan komponen-komponen indera	31	38,20
15	Mengklasifikasikan citra foto berdasarkan spektrumnya	32	33,22
16	Mengidentifikasi indikator negara maju	39	27,13
17	Menguraikan faktor pendorong industri negara maju	40	7,54

Sumber: Dokumen Data PPMP Diknas Tahun 2008

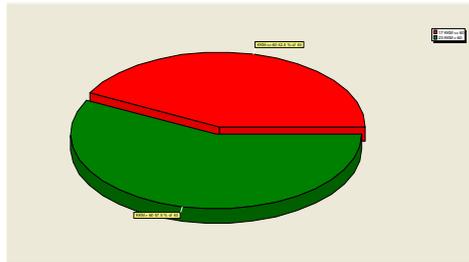
Persentase pemetaan daya serap di Pasaman Barat tahun 2008 dapat siswa mata pelajaran Geografi SMA dilihat pada gambar grafik batang 2.



Gambar 2. Persentase Daya Serap Siswa SMA Pasaman Barat Tahun 2008

Grafik di atas, menggambarkan bahwa penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diuji hanya 23 (57,5%) soal dapat dikuasai siswa atau berada pada  $KKM > 60$ . Sedang daya serap hasil

UN 2008 berada pada  $KKM < 60$  adalah 17 (42,5%), pemetaan daya serap siswa pada  $KKM < 60$  tersebut terlihat dalam gambar grafik lingkaran 3.



Gambar 3. Peta Kompetensi Mata Pelajaran Geografi Siswa SMA di Pasaman Barat Tahun 2008

## 2. Pemetaan Hasil UN 2009 Kabupaten Pasaman Barat

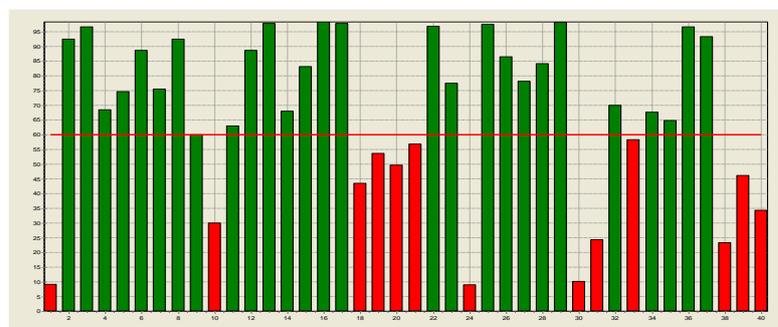
Bila dibandingkan dengan tahun 2008, daya serap siswa terhadap hasil UN mata pelajaran Geografi untuk tahun 2009 mengalami peningkatan yang berarti. Karena dari 40 soal-soal yang diujikan, 27 (67,5%) soal dapat dikuasai siswa. Artinya, mengalami peningkatan sebanyak 4 kompetensi yang diuji atau meningkat sebanyak 15% dari tahun sebelumnya. Sedang daya serap siswa pada  $KKM < 60$  sebesar 13 (32,5%). Presentase daya serap siswa SMA Pasaman Barat tahun 2009 berada  $KKM < 60$  disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Nomor Soal dan Persentase Daya Serap Geografi Siswa SMA Pasaman Barat Tahun 2009

No	Kemampuan yang di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan yang berkaitan dgn konsep dasar geografi	1	39,57
2	Mengidentifikasi pendekatan geografi untuk mengkaji peristiwa tersebut (gejala geosfer)	2	32,34
3	Menunjukkan bentuk muka bumi tertentu	7	22,95
4	Mendeksripsikan berbagai bentuk muka bumi proses vulkanik	8	56,66
5	Mengumpulkan iklim suatu wilayah berdasarkan klasifikasi Schmid-Ferguson	15	56,25
6	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi infiltrasi	17	38,69
7	Menunjukkan contoh2 fauna yang sama antara oriental dan Etthiopian	20	39,33
8	Menentukan hewan yang termasuk hewan peralihan	21	11,56
9	Mengklasifikasi industri yang tergolong aneka industri	25	28,17
10	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pemusatan lokasi industri	26	19,90
11	Menghitung jarak sebenarnya di permukaan bumi dengan memperhatikan skala peta	28	40,29
12	Menentukan bentuk proyeksi peta setelah mengamati gambar	29	45,83
13	Memperkirakan besar azimuth suatu titik terhadap titik yang lain	30	50,24

Sumber: Dokumen Data PPMP Diknas Tahun 2009

Persentase pemetaan daya serap 2009 diperlihatkan pada gambar siswa mata pelajaran Geografi SMA batang grafik 4. Kabupaten Pasaman Barat tahun



Gambar 4. Persentase Daya Serap Siswa SMA di Pasaman Barat Tahun 2009

Grafik di atas menggambarkan penguasaan daya serap siswa terhadap kompetensi yang diuji 27 (67,5%) item soal dapat dikuasai siswa atau berada pada  $KKM > 60$ . Sementara daya

serap hasil UN 2008 berada pada  $KKM < 60$  adalah 13 item soal (32,5%), pemetaan daya serap siswa pada  $KKM < 60$  tersebut terlihat dalam gambar grafik lingkaran 5.



Gambar 5. Peta Kompetensi Mata Pelajaran Geografi Siswa SMA di Pasaman Barat Tahun 2009

### 3. Pemetaan Hasil UN 2010 Paket A SMA Pasaman Barat Tahun 2010

Dokumen hasil Ujian Nasional tahun 2010 berbeda dengan tahun sebelumnya. Soal uji kompetensi siswa terdiri dari dua seri yaitu Paket A dan paket B, namun dalam artikel ini disajikan hanya Paket A saja. Daya serap siswa terhadap soal-soal kompetensi yang diuji relatif tidak mengalami perubahan dibanding dengan tahun 2008 dan 2009. Persentase daya serap siswa terhadap kompetensi yang diuji pada Paket A tidak dikuasai sebanyak 20 item soal (50%) berada pada  $KKM < 60$ .

Persentase daya serap siswa SMA Pasaman Barat Paket A tahun 2010 disajikan pada tabel 4.

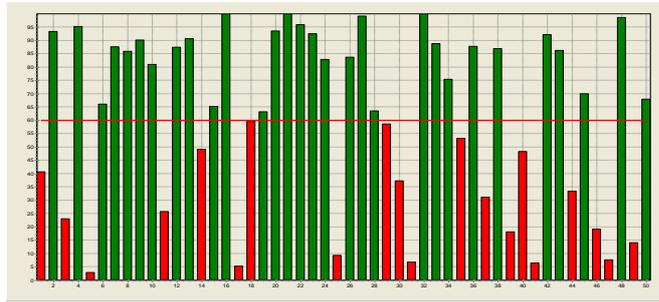
Tabel 4. Nomor Soal dan Persentase Daya Serap Geografi Siswa SMA Pasaman Barat Paket A Tahun 2010

No	Kemampuan yang di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan konsep dasar geografi yang digunakan utk menganalisis fenomena geosfer	1	40,63
2	Mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari	3	23,13
3	Menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng	5	2,81
4	Mengidentifikasi cara mitigasi bencana (gempa)	11	25,78
5	Membedakan jenis tanah antar pulau di Indonesia	14	49,22
6	Menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer	17	5,31
7	Mengidentifikasi jenis hujan di Indonesia	18	59,84
8	Menentukan hewan tertentu di muka bumi	25	9,37
9	Mengidentifikasi pertumbuhan penduduk	29	58,59
10	Mengidentifikasi dampak seks rasio yang tidak seimbang di suatu wilayah	30	37,34
11	Mengidentifikasi ciri penduduk dalam transisi demografis	31	6,72
12	Membedakan detail objek pada gambar peta dari dua peta yang sama dengan skala yang berbeda	35	53,28
13	Menginterpretasi kemiringan lereng setelah disajikan peta topografi	37	31,25
14	Menentukan pemanfaatan citra dalam berbagai bidang kehidupan	39	18,12
15	Menentukan keunggulan SIG	40	48,28
16	Menentukan pemanfaatan peta tersebut	41	6,41
17	Menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi	44	33,44
18	Mengklasifikasi desa /kota berdasarkan kriteria tertentu	46	19,22
19	Menentukan alasan suatu wilayah dijadikan sebagai pusat pertumbuhan	47	7,66
20	Mengelompokkan negara maju/berkembang dibeberapa negara	49	14,06

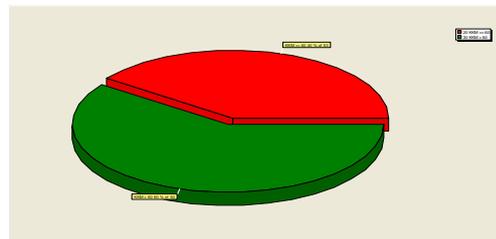
Sumber: Pengolahan Data PPMP Tahun 2010

Daya serap siswa pada tahun 2010 tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hanya 60% siswa dapat menguasai kompetensi yang diuji berada pada  $KKM > 60$ , dan 40% berada pada  $KKM < 60$ . Untuk

lebih jelas gambar grafik batang 6 dan gambar grafik lingkaran 7 menyajikan penguasaan soal-soal Ujian Nasional mata pelajaran geografi Paket A SMA Pasaman Barat tahun 2010



Gambar 6. Persentase Daya Serap Siswa SMA Pasaman Barat Tahun 2010



Gambar 7. Peta Kompetensi Mata Pelajaran Geografi Siswa SMA Pasaman Barat Paket A Tahun 2010

Hasil pemetaan kompetensi menggambarkan pemetaan daya serap siswa terhadap UN kompetensi daya serap siswa periode 2008, 2009, dan 2010, terhadap UN periode 2008, 2009, berfluktuasi. Tabel 5 dan 2010.

Tabel 5. Rekapitulasi Pemetaan Kompetensi Daya Serap Siswa Terhadap UN Periode 2008, 2009, dan 2010 di SMA Pasaman Barat

No	Periode	Jumlah Soal	Daya Serap/Dikuasai	%	Tidak Dikuasai	%
1	2008	40	23	57,5	17	42,5
2	2009	40	27	67,5	13	32,5
3	2010	50	30	60,0	20	40,0

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2011

Tabel 5 menggambarkan bahwa di tahun 2009 daya serap siswa terhadap uji kompetensi UN tahun 2009 meningkat sebesar 10 persen.

Namun pada tahun 2010 daya serap siswa terhadap kompetensi yang di uji pada UN menurun sebesar 7,5 persen. Berdasarkan hasil pemetaan

uji kompetensi, ditemukan beberapa indikator pada SK/KD secara berturut-turut bermasalah dari tahun 2008-2009. Hal ini perlu mendapat

perhatian yang serius, baik oleh sekolah maupun oleh guru di SMA Pasaman Barat. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Rekapitulasi Indikator Yang Tidak dikuasai Siswa Pada Uji Kompetensi UN Tahun 2008, 2009, dan 2010

No	Indikator Bermasalah
1	Menentukan yang berkaitan dengan konsep dasar geografi
2	Mengidentifikasi pendekatan geografi untuk mengkaji peristiwa tersebut (gejala geosfer)
3	Menunjukkan bentuk muka bumi tertentu
4	Mendeksripsikan berbagai bentuk muka bumi proses vulkanik
5	Mengumpulkan iklim suatu wilayah berdasarkan klasifikasi Schmid-Ferguson
6	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi infiltrasi
7	Menunjukkan contoh2 fauna yang sama antara Oriental dan Etthiopian
8	Menentukan hewan yang termasuk hewan peralihan
9	Mengklasifikasi industri yang tergolong aneka industri
10	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pemusatan lokasi industri
11	Menghitung jarak sebenarnya di permukaan bumi dengan memperhatikan skala peta
12	Menentukan bentuk proyeksi peta setelah mengamati gambar
13	Memperkirakan besar azimuth suatu titik terhadap titik yang lain

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2011

13 indikator bermasalah di atas, secara berulang-ulang muncul pada uji kompetensi UN periode 2008, 2009, dan 2010. Kenyataan ini perlu ditelusuri faktor penyebabnya. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket siswa dan guru, serta hasil fokus group diskusi dengan guru, kepala sekolah, dan pengawas. Berikut diuraikan temuan faktor penyebab rendahnya daya serap siswa pada uji kompetensi UN

terkait SK/KD tertentu

#### **B. Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Untuk Pokok Bahasan Tertentu di SMA Pasaman Barat**

Implikasi Permen 41 tahun 2007 erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan setiap jenjang pendidikan, atau jumlah kelulusan siswa dalam menempuh Ujian

Nasional. Kelulusan siswa pada setiap sekolah ditentukan oleh hasil atau nilai yang diperoleh siswa melalui Ujian Nasional.

Gambaran keberhasilan atau kegagalan pendidikan tergantung kepada keberhasilan pendidikan pada tiap sekolah. Kegagalan tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari guru, siswa, sekolah, orang tua, maupun lingkungan. Dari sekian banyak faktor penyebab tingkat keberhasilan siswa lebih menonjol pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi pada SK/KD tertentu pada mata pelajaran geografi dapat ditinjau dari faktor sekolah dan faktor mata pelajaran. Faktor penyebab tersebut erat kaitannya dengan tuntutan delapan standar pendidikan (standar Isi, proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pendidik dan ketenagaan pendidikan, pengelolaan, dan pembiayaan) pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kesuksesan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dikemukakan oleh Prayitno dalam Nirwana (2005) kesuksesan belajar bukan hanya

ditentukan oleh proses belajar dan mengajar di kelas saja, namun juga sangat dipengaruhi oleh lima hal; 1) prasyarat penguasaan materi pelajaran, 2) keterampilan belajar, 3) sarana belajar, 4) keadaan diri pribadi, dan 5) lingkungan belajar

Faktor penyebab yang dikaji terkait tujuan penelitian yaitu; faktor penyebab oleh sekolah dan faktor penyebab mata pelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil instrumen dan forum group diskusi dengan guru, serta hasil angket siswa dan guru, temuan faktor penyebab rendahnya daya serap siswa pada uji kompetensi UN 2008, 2009, dan 2010 dijelaskan sebagai berikut;

### **1. Faktor Sekolah**

a. Standar Isi; 1) Silabus dan RPP yang disusun guru belum sepenuhnya mengacu pada Permen 41 tahun 2007, 2) Silabus dan RPP dirancang guru sebagian besar dalam kegiatan MGMP, 3) Hanya sebagian kecil RPP dan Silabus dirancang guru di bawah supervisi Dinas Pendidikan kabupaten/kota, 4) Kegiatan pengembangan diri belum merata dilakukan untuk semua siswa, 5) Beban belajar

- melalui Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur untuk mencapai kompetensi jarang dilakukan guru, dan 6) Program remedial jarang dilakukan guru dalam mencapai hasil belajar tuntas.
- b. Standar Proses; 1) RPP dan Silabus sebagian kecil kurang Relevan dengan Proses Pembelajaran di Kelas, 2) Pada dasarnya seluruh pembelajaran mengacu pada KTSP, namun belum semua guru memahami Dokumen 2 KTSP, 3) Pengembangan KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dilakukan oleh guru, tetapi sebahagian besar mengacu pada MGMP, 4) Supervisi kepala sekolah/pengawasan guru belum sepenuhnya melihat secara substansi proses pembelajaran di kelas, apakah guru menggunakan media atau tidak, membawa RPP atau tidak, 5) Supervisi Dinas hanya dilakukan 1 kali dalam satu semester yang seharusnya lebih dari satu kali, dan 6) belum semua guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- c. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; diperoleh informasi bahwa ada guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang kompetensi yang dimiliki, yaitu guru berlatar belakang Sarjana Hukum mengajar bidang studi geografi
- d. Standar Sarana Prasarana; 1) Ketersediaan media pembelajaran kurang memadai, apalagi media dalam bentuk IT, 2) Buku teks terbatas, baik dari segi jumlah maupun dari segi jenis, 3) Labor dan peralatannya masih terbatas untuk mendukung kegiatan labor, baik dari segi jenis alat maupun dari segi jumlahnya, 4) Perpustakaan belum memenuhi standar kebutuhan siswa, dan 5) Labor geografi belum tersedia di sekolah.
- d. Standar Penilaian; 1) Standar penilaian yang dilakukan guru rata-rata tes tertulis, uraian dan pilhan ganda, 2) Kompetensi yang diuji rata-rata pada tingkat C1-C3, 3) Rancangan perangkat evaluasi dilakukan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan 4) Rancangan Kriteria penilaian

jarang diinformasikan pada siswa pada awal semester

## 2. Faktor Mata Pelajaran

- a. Standar Isi; 1) Guru geografi belum merancang RPP sesuai Permen 41 tahun 2007, 2) Silabus dan RPP dirancang guru geografi sebagian besar dilakukan dalam kegiatan MGMP, 3) Pengembangan materi pelajaran disusun bersama dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan 4) Guru geografi kurang kreatif membuat media pembelajaran.
- b. Standar Proses; 1) Indikator yang dikembangkan guru geografi masih berkisar pada kompetensi kognitif, 2) Guru geografi sulit merancang media dengan materi yang terkait yang sifatnya abstrak seperti Jagad Raya, SIG, Sejarah Pembentukan Bumi, 3) Guru geografi kesulitan dalam mengembangkan indikator pembelajaran, 4) Metode yang diterapkan guru geografi dalam pembelajaran belum Variatif, 5) Guru geografi jarang memberikan materi pengayaan, 6) RPP yang dirancang guru geografi belum mengacu pada karakteristik siswa, 7) Guru geografi sulit dalam memberikan contoh-contoh secara kontekstual, dan 8) Guru geografi belum sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran dengan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- c. Standar Sarana Prasarana; 1) Guru geografi kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, 2) Media pembelajaran geografi masih terbatas seperti peta, atlas, gambar-gambar yang berkaitan dengan jagat raya, 3) Buku teks geografi masih terbatas baik dari segi jumlah maupun jenisnya, 4) Prasarana listrik sering sebagai kendala untuk menggunakan IT karena lampu sering mati, dan 5) Labor geografi tidak tersedia di sekolah sehingga pembelajaran materi yang membutuhkan labor sulit dilaksanakan
- d. Standar Penilaian; 1) Instrumen penilaian sebagiann besar dirancang bersama oleh guru geografi dalam kegiatan Musyawarah Guru mata pelajaran, 2) Teknik penilaian mengacu pada tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, 3) Penilaian

dalam bentuk portofolio jarang dilakukan guru sehingga siswa sulit mengetahui perkembangan kemajuan hasil belajar mereka, dan

4) Instrumen penilaian dirancang pada tingkat kompetensi C1-C3.

### **C. Alternatif dan Model Pemecahan Masalah untuk Peningkatan Kompetensi Siswa SMA di Pasaman Barat**

Berdasarkan faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi SK/KD di SMA Pasaman Barat, mempunyai indikasi tingkat kelulusan siswa secara nasional dan rayon. Hal ini perlu disikapi untuk mencari pemecahan masalah agar kompetensi SMA di daerah yang bersangkutan memenuhi standar kompetensi pendidikan. Daya serap siswa terhadap uji kompetensi UN tergolong sedang, pengalaman mengajar guru-guru geografi di Pasaman Barat rata-rata di bawah 15 tahun.

Beberapa alternatif pemecahan masalah yang diajukan antara lain:

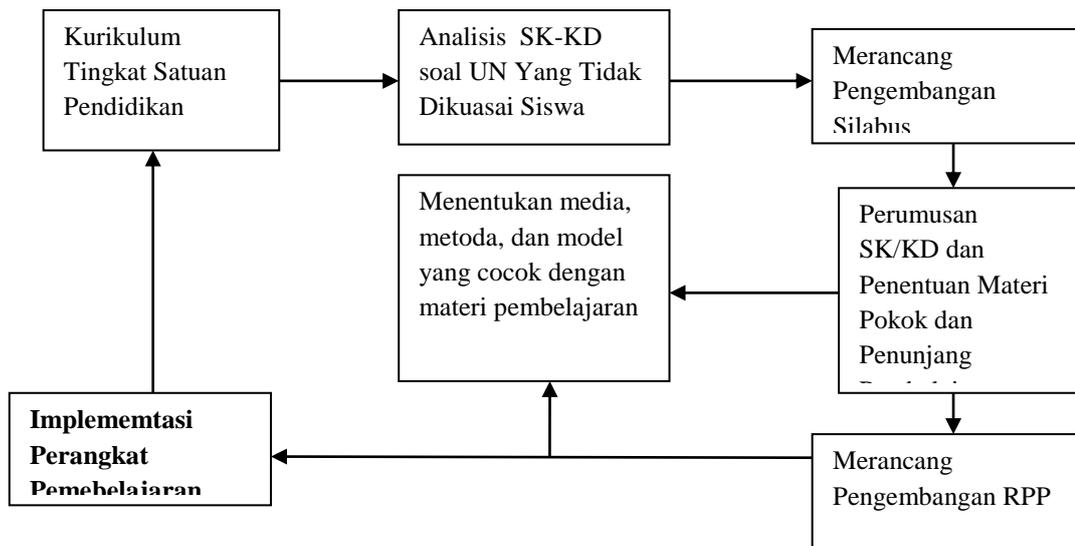
1. Memberi pelatihan bagi guru-guru Geografi tentang penerapan SIG dan Penginderaan Jarak Jauh serta Implementasinya
2. Memberi pelatihan bagi guru-guru

Geografi tentang pengetahuan dan pembuatan

peta

3. Memberi pelatihan bagi guru-guru Geografi tentang keterampilan memanfaatkan informasi dan teknologi
4. Melakukan observasi ke lembaga BMKG Sumatera Barat
5. Memberi pelatihan guru-guru Geografi dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran
6. Mengadakan workshop dan implementasi perangkat pembelajaran bagi guru-guru Geografi
7. Memberi pelatihan pada guru-guru Geografi untuk menggunakan alat-alat labor geografi

Beberapa alternatif pemecahan masalah di atas, terkait indikator UN bermasalah dikembangkan alternatif model pemecahan masalah yaitu melalui “Workshop Analisis Perangkat Pembelajaran serta Implementasinya” dan “Fieldstudy ke Objek Wisata” sebagai Implementasi Labor Geografi. Alur pelaksanaan alternatif model pemecahan masalah melalui workshop perangkat pembelajaran disajikan pada gambar 8;



Gambar 8. Model Pemecahan Masalah Melalui Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Model pemecahan masalah siswa ke alam terbuka untuk terkait dengan memberi contoh-contoh kongkrit pada materi yang abstrak dan rumit adalah membawa yang dikembangkan pada gambar



Gambar 9. Model Pecahan Masalah Melalui Field Study ke Objek Wisata

Alternatif model pemecahan masalah yang ditawarkan di atas, tidak cukup untuk memecahkan persoalan pembelajaran secara menyeluruh. Namun guru hendaknya dapat menerapkan teori belajar yang dapat memotivasi minat belajar siswa dengan kebiasaan belajar dengan menerapkan PAIKEM. Teori PAIKEM disinyalir dapat menjawab

tantangan pembelajaran *teacher centries* ke pembelajaran *student centries*. Selain itu, guru harus dapat memilih strategi pembelajaran, metode yang sesuai materi, model pembelajaran efektif dan inovatif sesuai karakteristik siswa. Terkait dengan proses pembelajaran di kelas, peran sekolah sangat diperlukan untuk menyiapkan fasilitas, agar proses pembelajaran berjalan lancar sesuai tuntutan kurikulum khususnya, dan tujuan pendidikan nasional umumnya.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, faktor penyebab rendahnya daya serap penguasaan SK/KD siswa SMA Pasaman Barat, baik berdasarkan faktor sekolah maupun faktor mata pelajaran dari delapan standar pendidikan nasional yang menonjol adalah pada lima standar yaitu, 1) standar Isi, 2) standar proses, 3) standar pendidikan dan ketenagaan pendidikan, 4) sarana dan prasarana, dan 5) standar penilaian. Adapun pada empat standar lainnya

tidak begitu menonjol untuk mempengaruhi rendahnya penguasaan SK/SD siswa SMA di Pasaman Barat.

Alternatif pemecahan masalah dan model pemecahan masalah melalui “Workshop Analisis Perangkat Pembelajaran serta Implementasinya” dan “Field Study ke Objek Objek Wisata” bahwa alam sebagai Implementasi Labor Geografi.

#### **V. SARAN**

1. Melalui workshop, semua jenis dan jenjang sekolah agar dapat meningkatkan secara berkesinambungan berbagai program inovatif proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki daya saing yang tinggi
2. Melalui Wadah Dinas Pendidikan Pasaman Barat, perlu melakukan kolaborasi secara berkala antara Pengawas, Sekolah, dan Guru untuk menyikapi kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran

### Daftar Rujukan

- Anwar, Syafri, (2002). Penilaian Kinerja Siswa Dalam Pembelajaran Geografi. *Buletin Pembelajaran*, 25: 229-238.
- Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach*, Avenue of the Americas New York, NY 10020: McGraw-Hill Companies, Inc 1221.
- Gunawan, Adi W. (2004). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- M. Asrori Ardiansyah. (2011). *Makalah Pendidikan: Komponen-Komponen Pembelajaran*.<http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/05/makalah-pendidikan-komponen-komponen.html>.
- Nirwana, Herman dkk. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Wina, Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.